

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis di Asia Tenggara berkembang sangat pesat meskipun negara Asia Tenggara menderita akibat krisis keuangan pada tahun 1997-1998 beberapa negara telah pulih dan saat ini menarik banyak investor. Indonesia adalah negara besar di Asia Tenggara, dan sejauh ini memiliki ekonomi terbesar. Penduduk Indonesia juga merupakan yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, mencapai sekitar 250 juta lebih. Jumlah penduduk yang besar ini mungkin menjadi sumber daya yang baik untuk bisnis di Indonesia. Untuk mencapai pertumbuhan bisnis di Indonesia, sumber daya manusia harus dilatih dan dididik dengan baik. Saat ini, Asia Tenggara sedang mengimplementasikan *ASEAN Economic Community (AEC)*, sebuah gerakan yang serupa dengan Uni Eropa. Di MEA akan ada pergerakan bebas barang, jasa dan sumber daya manusia. Pelaksanaan MEA dimulai pada akhir 2015, dan beberapa profesi mulai bergerak bebas di negara-negara ASEAN. Salah satu profesinya adalah akuntansi. Profesi akuntansi selalu diminati dalam bisnis, karena semua bisnis perlu menghasilkan informasi keuangan, dan profesional akuntansi dapat memproses data keuangan dan menghasilkan informasi keuangan (Pratama, 2017).

Pada perkembangan era modern ini, tantangan untuk bertahan hidup semakin berat bagi manusia. Manusia dituntut untuk memiliki keahlian khusus agar memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sebagai individu, manusia pasti memiliki motivasi untuk maju dan berkembang agar bisa menyejahterakan dirinya dan keluarganya. Untuk memiliki keahlian manusia dituntut mengikuti pendidikan dan pelatihan baik formal dan non formal (Dwisantoso, 2017).

Karier di bidang akuntansi selalu menjanjikan. Data yang diperoleh dari Biro Statistik Tenaga Kerja di Amerika Serikat (2015) menunjukkan bahwa upah tahunan rata-rata untuk akuntan dan auditor adalah \$ 67.190 pada Mei 2015, lebih tinggi dari rata-rata \$ 36.200 dari semua pekerjaan. Survei yang dilakukan oleh

beberapa majalah bisnis nasional dan internasional telah merekomendasikan kantor akuntan publik Big-4 sebagai tempat terbaik untuk memulai karier. Kompensasi dan harapan karier akuntan selalu memiliki pandangan positif. Dalam konteks Indonesia, akuntan sekarang dapat melamar pekerjaan akuntansi tidak hanya di Indonesia tetapi di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Program studi akuntansi menghasilkan lulusan akuntansi untuk memenuhi kebutuhan profesi akuntansi, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Asia Tenggara. Saat ini ada lebih dari 900 program studi akuntansi yang menghasilkan lulusan akuntansi. Setiap tahun, berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Federasi Akuntan ASEAN (2014), 900 program studi akuntansi di Indonesia ini menghasilkan sekitar 35.000 lulusan akuntansi, yang merupakan jumlah lulusan terbesar di antara negara-negara ASEAN. Masing-masing lulusan akuntansi ini dapat memilih area di mana mereka akan bekerja, kompetensi inti akuntansi (akuntansi publik/manajemen) akan menentukan jalur karier akuntan profesional.

Menurut Arifianto (2014) banyaknya persyaratan yang harus ditempuh oleh calon akuntan publik menjadi salah satu faktor penyebab minimnya jumlah akuntan publik. Pemerintah bersama IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya mengurangi persyaratan-persyaratan yang memberatkan agar banyak lulusan dari mahasiswa nanti yang memilih karier menjadi akuntan publik. Di antaranya yaitu direncanakan ujian langsung sertifikasi untuk menjadi akuntan publik sehingga sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Payung hukum Profesi Akuntan Publik diatur dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Undang-undang ini disahkan pada tanggal 3 Mei 2011 dan berlaku umum di Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai pada tahun 2012. Ini adalah undang-undang akuntan publik yang pertama kali terbit di Indonesia. Dengan terbitnya undang-undang ini menunjukkan keseriusan negara untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum bagi profesi akuntan masyarakat dan masyarakat pengguna akuntan publik. Hal ini menjadi kabar gembira bagi mahasiswa akuntansi yang notabene adalah calon-calon akuntan publik. Mahasiswa akuntansi bisa berekonomi untuk bisa menjadikan kariernya sebagai akuntan publik karena profesi akuntan memiliki payung hukum

yang kuat. Mahasiswa akuntansi diharapkan bisa berminat untuk bisa meneruskan karier menjadi akuntan non publik, akuntan non publik merupakan akuntan yang bekerja di dalam suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta, akuntan non publik tersebut meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Saat ini, tidak ada data resmi yang menjelaskan secara detail di mana lulusan akuntansi di Indonesia pergi setelah menyelesaikan studi mereka, tetapi beberapa pilihan tersedia bagi mereka, termasuk pekerjaan sebagai akuntan publik atau akuntan manajemen. Bekerja di sektor publik juga kemungkinan, seperti sektor swasta. Selain profesi akuntansi, siswa dapat memilih profesi non akuntansi. Kurangnya data resmi yang menjelaskan distribusi karier akuntansi di Indonesia menjadi masalah besar, itulah sebabnya mengapa penelitian ini diperlukan. Studi telah dilakukan di beberapa negara, dengan hasil yang berbeda, sebagian karena konteks budaya dan peraturan yang berbeda. Pilihan karier adalah proses atau aktivitas individual untuk mempersiapkan memasuki kehidupan kerja melalui serangkaian kegiatan yang terarah dan sistematis, untuk dapat memilih karier sesuai dengan minat. Dalam membuat pilihan karier, seseorang pertama-tama akan mencari informasi tentang berbagai jenis alternatif profesional. Pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dimulai dengan mencari informasi dan mempertimbangkan berbagai alternatif karier selama masa kuliah mereka (Jaffar et al., 2015). Sementara itu, kuliah membantu siswa untuk mengenali sifat karier akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam profesi akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karier yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karier tersebut. Mahasiswa akuntansi pada umumnya menginginkan karier yang cerah, persepsi terhadap karier dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, penghasilan gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial yang baik, pasar kerja yang terbuka. Hal ini dipandang perlu bagi mahasiswa agar bisa menikmati hidup yang sejahtera.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati (2015), yang meneliti pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional,

nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik. Hasil pengujian menyatakan penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa, sedangkan pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap pemilihan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Dwisantoso (2017), yang meneliti pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karier mahasiswa menjadi Akuntan Publik. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan, personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa, sedangkan variabel penghargaan finansial dan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Terdapat perbedaan di antara kedua penelitian tersebut terutama yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap pemilihan karier yaitu variabel personalitas pada penelitian Dwisantoso. Menurut Suyono (2014) variabel personalitas merupakan salah satu determinasi yang potensial terhadap perilaku individu pada saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Penelitian ini bermaksud mengembangkan penelitian Kharismawati (2015), peneliti melakukan pengembangan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel personalitas, karena menurut peneliti variabel personalitas adalah variabel yang mewakili suatu karakter individu dari mahasiswa tersebut yang dirasa peneliti, penelitian Kharismawati (2015) masih perlu dikembangkan dengan menambahkan satu variabel tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi adalah hal yang menarik untuk diteliti sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang masih menempuh pendidikan akuntansi. Minat pun juga menarik untuk diteliti karena berguna untuk melihat berapa besarnya minat mahasiswa menjadi akuntan publik juga dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan akuntan publik di Indonesia secara umum dan khususnya berguna untuk penulis dalam pemilihan karier yang akan dijalani sebagian akuntan publik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-faktor yang berpengaruh**

## **terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik”. (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNS Jurusan Akuntansi).**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif atau negatif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS?
2. Apakah pengakuan profesional berpengaruh positif atau negatif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS?
3. Apakah pelatihan profesional berpengaruh positif atau negatif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS?
4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh positif atau negatif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS?
5. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif atau negatif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS?
6. Apakah personalitas berpengaruh positif atau negatif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari penghargaan finansial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari pengakuan profesional terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari pelatihan profesional terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS.

4. Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari lingkungan kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari personalitas terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNS.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi ataupun lembaga pendidikan dapat menjadi saran agar selanjutnya tercipta kurikulum dan sistem pengajaran yang jauh lebih baik. Serta desain yang memberikan gambaran dan pengetahuan bagi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier sehingga selanjutnya lulusan akuntansi jauh lebih berkualitas.
2. Memberikan paradigma bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan dalam berkarier
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang serupa di masa yang akan datang serta menambah pengetahuan peneliti sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat.